

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan lebih (dewasa) kepada orang yang dianggap belum memiliki kemampuan (belum dewasa). Pendidikan merupakan transformasi ilmu pengetahuan, ilmu kebudayaan dan nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar terus ke generasi selanjutnya.² Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Dari pengertian pendidikan diatas dapat dipahami bahwasannya pendidikan sendiri merupakan usaha yang direncanakan dan suatu proses pentransformasian suatu ilmu pengetahuan dan nilai untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dari segi keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang merupakan bagian dari pendidikan itu sendiri.

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat beragam. Tujuan pendidikan memuat pernyataan-pernyataan mengenai berbagai kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik selaras dengan sistem nilai dan falsafah yang dianutnya. Tujuan pendidikan Nasional di Indonesia bersumber pada pandangan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yaitu Pancasila.⁴ Sesuai yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan Nasional ialah untuk

² Rudi Ahmad Suyadi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hal. 1.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab I Pasal I ayat 1

⁴ Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, (Magetan: AE Media Grafika, 2017), hal. 20-22

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan Nasional juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mendaji manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Sistem pendidikan di Indonesia sendiri memberlakukan sistem pendidikan yang bersifat nasional, artinya pelaksanaan pendidikan harus mengacu pada satu sistem yang berlaku di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu sistem pendidikan secara dinamis pun mengikuti perkembangan zaman yang ada. perkembangan dalam sistem pendidikan dapat dilihat dari perkembangan kurikulum yang dilaksanakan dalam pendidikan.

Jenjang dan satuan pendidikan juga sudah diatur lengkap dalam UU No. 20 Tahun 2003. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.⁶

Mengetahui hal ini pendidikan formal dapat dikenal dengan pendidikan didalam sekolah baik sekolah dasar, menengah, hingga atas. Sedangkan pendidikan non formal ialah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur. Pendidikan non formal juga merupakan jalur pendidikan yang bertujuan untuk menambah materi dari pendidikan formal. Hasil pendidikan non formal sendiri juga dinilai dapat disetarakan dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian dan proses penyetaraan oleh pemerintah dengan tetap mengacu standar pendidikan nasional.

⁵ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, (t.kt: Animage Studio, 2019), hal. 16

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Jenjang Pendidikan Nasional* Bab I Pasal I ayat 1

Pendidikan non formal juga berkembang dalam lingkungan bermasyarakat. Di lingkungan masyarakat pendidikan non formal paling banyak berkembang dalam pendidikan al-Qur'an atau TPQ/TPA. Jenjang pendidikan ini termasuk ke dalam jenjang pendidikan dimana dalam kurikulumnya memuat kurikulum pendidikan Islam.

Bagi seorang muslim, pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang menjadi proses penyebaran pengalaman dan dibedakan menjadi dua kategori. Pertama, pengalaman yang berbentuk keterampilan atau pengetahuan teknis yang akan terus mengalami perubahan dan perkembangan dari masa ke masa sesuai ragam sifatnya. Kedua, pengalaman yang berdasarkan pada nilai-nilai konstan atau permanen sesuai dalam wujud agama dan kitab suci yang menjadi kebenaran abadi dan tidak tunduk pada proses perubahan.⁷

Pendidikan Islam ditujukan untuk mempersiapkan subjek mengenal Allah dan segenap ajaran-ajaran agama dan dapat mengamalkannya dengan baik. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mempersiapkan subjek didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai suatu kompetensi khusus yang digunakan dalam mewujudkan peran sebagai khalifah Allah.⁸

Pendidikan Islam merupakan upaya atau proses pendidikan yang dilakukan dalam rangka membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial dan mengarahkan potensi dasar (fitrah) serta potensi ajar sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan proses spiritual yang berlandaskan nilai Islam.⁹ Pendidikan Islam di Indonesia berkembang mulai munculnya sistem pendidikan Islam, hingga muncul ide-ide pembaruan pendidikan Islam pada zaman kemerdekaan, dan terus berkembang sampai saat ini dan tertuang dalam sistem pendidikan Nasional.

⁷ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.3

⁸ Agus Pahrudin dan Ismail Suardi, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hal. 130

⁹ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Bildung, 2020), hal. 8.

Dalam Indonesia sistem pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam yang berkembang adalah sistem pendidikan al-Qur'an / Taman Pendidikan al-Qur'an. Pendidikan al-Qur'an juga tergolong ke dalam pendidikan non formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam hal keagamaan. Pendidikan agama dalam TPQ/TPA juga merupakan upaya pendidikan dengan tujuan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, dan berakhlaqul karimah dengan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.¹⁰ Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai pada suatu lingkungan belajar. Hakikatnya, pembelajaran ialah suatu akumulasi atau perpaduan dari konsep mengajar dan belajar yang menghasilkan suatu aktivitas kepada subjek yang dididik.¹¹

Adanya proses pembelajaran peserta didik akan belajar dan dapat mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah diharapkan setiap seseorang yang belajar maka ia dapat memahami materi-materi baru dan dapat memecahkan persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya. Dalam proses pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek yang menunjang keberhasilan. Aspek guru aspek peserta didik, aspek materi, aspek evaluasi dan aspek metode sangatlah dibutuhkan dalam setiap proses pembelajaran, meski nantinya dalam penerapannya akan sangat berbeda di setiap jenjang.

Aspek metode dalam proses pembelajaran adalah salah satu aspek yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan menerapkan metode pembelajaran maka pelaksanaan pembelajaran akan lebih mudah dalam mencapai tujuannya. Oleh sebab itu penentuan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh

¹⁰ M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal. 6.

¹¹ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2018), hal. 17.

setiap guru. Lembaga-lembaga pendidikan menemui banyak permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajarannya, salah satunya berkaitan dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Para pendidik kurang memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan. Para pendidik cenderung masih menggunakan metode pembelajaran yang klasik dan membosankan digunakan dimasa sekarang. Pendidik hendaknya menciptakan inovasi dan kreatifitas untuk menemukan atau menggunakan metode yang efektif, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik.¹²

Salah satu metode yang menarik, mudah dan menyenangkan bagi peserta didik adalah metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi). Metode BCM (bermain, cerita, dan menyanyi) merupakan metode pembelajaran yang menarik untuk diterapkan baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Metode BCM sendiri merupakan penggabungan dari tiga metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Metode BCM (bermain, cerita, dan menyanyi) ini digunakan untuk sebuah pembelajaran baik dalam pendidikan formal maupun non formal yang menekankan pada fokus pembelajaran menghafal. Metode bernyanyi menjadikan siswa lebih gembira dan jauh dari kata bosan serta memudahkan siswa untuk menghafal.¹³

Menyadari hal tersebut maka penerapan metode BCM (bermain, cerita, dan menyanyi) adalah suatu metode yang dapat mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan menerapkan metode BCM maka dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kemampuan, rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Penerapan metode ini dinilai sangat efektif dan memudahkan anak dalam menghafal materi tertentu yang sudah disusun. Hasil penggabungan dari ketiga metode ini membuat anak lebih antusias

¹² Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal. 2

¹³ Dian Rachmawati, *Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodah Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka*, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020)

dalam belajar dan mendapatkan penguatan pemahaman materi yang telah disampaikan.¹⁴

Permasalahan yang sudah dijelaskan diatas biasa juga banyak erjadi pada lembaga-lembaga pendidikan islam seperti pesantren atau TPQ yang ada dimasyarakat. Pesantren atau TPQ lebih cenderung untuk mempertahankan metode-metode klasik dalam sistemnya, dan jika mau berinovasi maka tujuan pembelajaran leboh mudah tercapai. Seperti yang terjadi pada TPQ Miftahul Ulum didaerah Tulangan, Sidoarjo. TPQ Miftahul Ulum adalah salah satu lembaga non formal dan lembaga pendidikan Islam yang ada di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. TPQ Mitahul Ulum berada di Desa Grinting yang tidak jauh dari pusat kota Sidoarjo. Santriwan Santriwati yang menuntut ilmu disini banyak dari penduduk asli desa setempat maupun para pendatang yang ada diperumahan tepat disebelah timur TPQ Miftahul Ulum terletak. Para guru, Ustadz Ustadzah yang ada di TPQ Miftahul Ulum ialah guru hebat dan terpilih sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Sistem dan cara pembelajaran di TPQ Miftahul Ulum juga terus di perbaiki dan menggunakan sistem atau metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya. TPQ Miftahul Ulum menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya terpaku pada pelajaran utamanya saja, melainkan juga memberikan muatan pembelajaran yang menjadi penunjang dan pelengkap pembelajaran qur'an.

TPQ Miftahul Ulum menerapkan metode BCM dalam kegiatan pembelajarannya. Penerapan metode BCM ini juga dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti banyaknya santriwan-santriwati yang kurang faham dan kesulitan dalam menghafal materi-materi tambahan yang disajikan. Terkait dengan hal ini para guru di TPQ Miftahul Ulum menciptakan sebuah inovasi dalam metode pembelajarannya, yaitu dengan menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi). Metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) mengemas materi pembelajaran

¹⁴ Ulya Nazila, *Implementasi Metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) Dalam Pembelajaran Menghafalkan Doa Harian Anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus*, (Kudus: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

dalam sebuah lagu yang mudah dihafalkan anak, mengemas materi dalam bentuk cerita yang menarik perhatian anak, bahkan dapat melakukan penilaian melalui sebuah permainan yang membuat anak lebih enjoy dalam pembelajarannya. Tetapi semua akan dikembalikan kepada setiap ustadz/ustadzah yang mengajar di setiap kelasnya. Fokus utamanya penggunaan metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) adalah untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dan materi tambahan dalam pembelajaran al-Qur'an.

Penerapan metode pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) dinilai sangat efektif untuk upaya meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal al-Qur'an. Karena anak dituntut untuk bisa menghafal al-Qur'an, minimal juz 30, ayat-ayat pilihan, doa sehari-hari dan doa pilihan, maka metode pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran BCM ini diharapkan anak-anak lebih mudah dan senang serta tidak merasa tertekan untuk menghafal al-Qur'an dan materi tambahan lainnya.

Karena banyaknya faktor pendukung yang diterapkan di TPQ Miftahul Ulum maka peneliti ingin mengadakan suatu penelitian di TPQ ini untuk melihat metode ini dan hasil dari penerapan metode ini. Melakukan penelitian bagaimana penerapan metode ini dilakukan sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada anak. Dengan begitu penelitian ini nantinya akan menjadi sebuah pedoman, inovasi dan suatu pegangan bagi setiap pembaca yang memerlukan tentang penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). Maka dari itu peneliti tertarik dan peneliti mengangkat judul tentang "Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Ds. Grinting, Kec. Tulangan, Kab. Sidoarjo."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode bermain di TPQ Miftahul Ulum dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Juz 30?
2. Bagaimana penerapan metode cerita di TPQ Miftahul Ulum dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Juz 30?
3. Bagaimana penerapan metode menyanyi di TPQ Miftahul Ulum dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Juz 30?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode bermain di TPQ Miftahul Ulum dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Juz 30.
2. Untuk mengetahui penerapan metode cerita di TPQ Miftahul Ulum dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Juz 30.
3. Untuk mengetahui penerapan metode menyanyi di TPQ Miftahul Ulum dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Juz 30.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil apabila penelitian tersebut dapat memberikan manfaat yang berarti dalam dunia pendidikan yang diteliti ataupun lingkungan masyarakatnya. Hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sebagai tambahan wawasan baru tentang keilmuan, sehingga mendapatkan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan baru untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam dan pendidikan agama.
2. Secara praktis
 - a. Bagi TPQ

Khususnya bagi kepala TPQ dapat digunakan sebagai acuan, tambahan informasi atau pertimbangan dalam meningkatkan sistem dan metode pembelajaran bagi peserta didik atau santriwan/santriwati di TPQ Miftahul Ulum.
 - b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Diharapkan mampu untuk mengembangkan metode pembelajaran dan menjadikan situasi kelas jauh lebih efektif dan kondusif. Serta

dapat membuat inspirasi untuk memudahkan anak menghafal al-Qur'an ataupun materi saat proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan tambahan informasi atau sebagai referensi dalam penulisan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan metode pembelajaran khususnya metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi).

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan pemfokusan judul atau penegasan istilah dalam judul agar tidak timbul perbedaan makna atau pengertian dan kekurangan penjelasan makna dalam judul. Sebab itu maka peneliti memberikan pemahaman setiap istilah dalam judul. Adapun istilah tersebut adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan

Penerapan atau implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi berujung pada suatu aktivitas atau aksi, tindakan, dan mekanisme suatu sistem untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan sungguh-sungguh berdasarkan acuan nilai atau norma tertentu sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut.¹⁵

b. Metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi)

Metode adalah seperangkat cara atau langkah yang harus dikerjakan yang sudah tersusun secara tepat dan sistematis. Metode pembelajaran adalah suatu cara dan langkah yang digunakan sebagai alat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Metode bermain (permainan) adalah suatu cara menyajikan bahan pembelajaran dengan menuntut siswa melakukan permainan agar memperoleh dan menemukan pengertian istilah, menemukan fakta, dan

¹⁵ Eka Syafriyanto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksional Sosial*. Al Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6. 2015. hal. 68

¹⁶ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 19.

mendapatkan konsep tertentu yang ditemukan secara individu maupun berkelompok.¹⁷ Metode cerita adalah suatu metode atau cara pembelajaran yang penyampaian materinya disampaikan secara lisan dan dikemas dalam bentuk cerita dari guru kepada peserta didik.¹⁸ Metode menyanyi adalah metode pembelajaran dengan melantukan dendangan, suara merdu, nada yang sesuai serta menggunakan kata-kata atau susunan kalimat yang mudah dihapal.¹⁹

c. Meningkatkan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia meningkatkan merupakan kata kerja dengan arti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya); mengangkat diri.²⁰ Meningkatkan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memperoleh hasil dari sesuatu yang dilakukan lebih baik daripada sebelumnya.²¹

d. Kemampuan

Menurut Asmani, kemampuan ialah kapasitas dari individu dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kemampuan menurut Asmani tersusun atas dua faktor, yaitu kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kemampuan fisik ialah kemampuan yang ditunjukkan dalam melakukan tugas dan pekerjaan yang menuntut kekuatan atau kecekatan. Sedangkan kemampuan intelektual ialah

¹⁷ Sukismiyati Theresia, *Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Perjuang Tokoh Pejuang Pada Era Penjajahan Menggunakan Metode Bermain Berbantuan Alat Peraga Heroues Card Bagi Siswa Kelas V SLB/B Dena Upakara Wonosobo*, Jurnal Konvergensi, Vol. V. 2017, hal. 138

¹⁸ Agus Wasito Dwi, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), hal. 69.

¹⁹ Susilawati, *Penerapan Metoda Bernyanyi dalam Meningkatkan Keerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Deskriptif tentang Penerapan Metoda Bernyanyi di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan*, Vol. 4, No. 2, 2014, hal. 147.

²⁰ <https://kbbi.web.id/meningkatkan/> diakses tanggal 15 September 2021.

²¹ Ruhaimi dkk, *Peningkatan Minat Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Kooperatif Jigsaw Pada Kelas VI SDN 04*, dalam <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4662> , diakses tanggal 15 September 2021

kemampuan yang ditunjukkan dalam melakukan aktivitas mental.²²

Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan ialah kebiasaan seseorang atau kapasitas seorang individu dalam melakukan beberapa hal yang memerlukan kebiasaan dalam jasmani dan ruhaninya.

e. Menghafal al-Qur'an

Menghafal adalah suatu kegiatan atau aktivitas menanamkan materi verbal kedalam ingatan dan akan diproduksi kembali secara runtut sesuai dengan hal atau materi aslinya. Menghafal juga merupakan aktivitas atau proses yang terjadi dalam mental untuk menyimpan dan mengingat kesan, atau peristiwa, materi, untuk diingat kembali secara sadar.²³

Al-Qur'an adalah firman Allah yang turun melalui malaikat jibril disampaikan kepada Rasulullah yang berisi undang-undang bagi kehidupan manusia dan menjadi hidayah bagiorang yang beriman.²⁴

Menghafal al-Qur'an adalah proses mental atau kativitas yaang terjadi pada seorang individu untuk menyimpan dan mengingat semua firman Allah dan segala hal yang berhubungan dengan ilmu-ilmu agama.

2. Penegasan Oprasional

Maksud dari penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Juz 30 di TPQ Miftahul Ulum Ds. Grinting, Kec. Tulangan, Kab. Sidoarjo adalah menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) ke dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan membantu santriwan santriwati menemukan cara yang mudah dalam menghafal al-Qur'an

²² Tri Hariyani dkk, *Penggunaan Media Kartu Gambar Huruf untuk Kemampuan Mengenal Huruf A-J pada Anak Usia 3-4 Tahun*, dalam Prosiding Seminar Nasional, 28 April 2018, hal. 29.

²³ Prasetya Utama, *Membangun Pendidikan Bermartabat: Pendidikan Berbasis Tahfidz Mencegah Stress dan Melejitkan Prestasi*. (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2018), hal. 11.

²⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hal. 1.

dan materi tambahan atau ilmu-ilmu agama dalam pembelajaran. Mengingat penggunaan metode dalam proses pembelajaran menjadi hal cukup penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membaca skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode BCM (Bermian, Cerita, dan Menyanyi) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur’an Juz 30 di TPQ Miftahul Ulum Ds. Grinting, Kec. Tulangan, Kab, Sidoarjo” sistematika pembahasannya dibagi menjadi 2 bagian, di antaranya:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

a. Bab I

Pendahuluan: pada bab ini peneliti memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. Bab II

Kajian Pustaka: selanjutnya pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu.

c. Bab III

Metode Penelitian; Pada bab ini di paparkan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi: Pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV

Laporan Hasil Penelitian; Bab ini membahas mengenai latar belakang objek penelitian dan penyajian hasil-hasil penelitian.

Tak hanya itu dalam bab ini akan dibahas tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian.

e. Bab V

Pembahasan; Pada bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu penerapan metode bermain dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Juz 30, penerapan metode cerita dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Juz 30, dan penerapan metode menyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Juz 30 di TPQ Miftahul Ulum Desa Grinting, Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo.

f. Bab VI

Penutup; Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi penerapan metode BCM dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Juz 30 di TPQ Miftahul Ulum, Desa Grinting, Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo.